

Sosialisasi dan Evaluasi Pemahaman Siswa SDN Cibatu 02 Mengenai Kekerasan Bullying Melalui Media Poster Digital

Devi Irviani Wulandari¹, Amelia Putri², Tiara Rosalia Mahulae³

^{1,2,3} Universitas Pelita Bangsa, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Devi Irviani Wulandari

E-mail: deviirviani04@gmail.com

Abstrak

Perundungan didefinisikan sebagai penggunaan kekerasan fisik, verbal, atau psikologis secara terus-menerus oleh individu atau kelompok terhadap korban yang dianggap lemah. Perkembangan fisik, mental, dan sosial anak-anak terkena dampak negatif dari perundungan di sekolah dasar, yang dapat menyebabkan masalah seperti rendah diri, kecemasan, depresi, dan prestasi akademik yang lebih buruk. Oleh karena itu, meningkatkan kesadaran akan isu anti-bullying sejak dini sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung bagi para siswa. Melalui penggunaan media poster digital dan coaching sebagai metode penyampaiannya, pengabdian ini berupaya untuk meningkatkan kesadaran anti perundungan di kalangan siswa kelas 5 SDN Cibatu 02. Agar siswa dapat secara efektif memahami dan menginternalisasi nilai-nilai anti perundungan, metode coaching digunakan untuk memberikan penjelasan yang interaktif dan komprehensif, sementara media poster digital dipilih karena daya tarik estetika dan kemudahan aksesibilitasnya. Desain pra- dan pasca-tes digunakan sebagai bagian dari metodologi kuantitatif untuk mengukur bagaimana sikap dan kesadaran siswa telah berubah setelah intervensi. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa, kesadaran dan sikap siswa terhadap anti perundungan meningkat secara signifikan, menurut hasil pengabdian. Pendekatan pembinaan meningkatkan pemahaman siswa tentang dampak merugikan dari perundungan dan nilai menghargai satu sama lain, sementara media poster digital bekerja dengan baik sebagai alat pengajaran yang menarik.

Kata kunci - kesadaran anti bullying, poster digital, pembinaan

Abstract

Bullying is defined as the persistent use of physical, verbal or psychological violence by an individual or group against a perceived weak victim. Children's physical, mental and social development is negatively impacted by bullying in primary school, which can lead to problems such as low self-esteem, anxiety, depression and poorer academic performance. Therefore, raising awareness of anti-bullying issues early on is crucial to creating a safe and supportive learning environment for students. Through the use of digital poster media and coaching as delivery methods, this study seeks to raise anti-bullying awareness among grade 5 students of SDN Cibatu 02. In order for students to effectively understand and internalize anti-bullying values, the coaching method was used to provide interactive and comprehensive explanations, while the digital poster media was chosen for its aesthetic appeal and ease of accessibility. A pre- and post-test design was used as part of the quantitative research methodology to measure how students' attitudes and awareness have changed after the intervention. The results of this study showed that, students' awareness and attitudes towards anti-bullying improved significantly, according to the research results. The coaching approach enhanced students' understanding of the detrimental effects of bullying and the value of respecting each other, while the digital poster medium worked well as an engaging teaching tool.

Keywords - anti-bullying awareness, digital poster, coaching

PENDAHULUAN

Perundungan di lingkungan sekolah dasar merupakan masalah rumit yang mempengaruhi perkembangan siswa dalam banyak hal. (Leony et al., 2025) mendefinisikan perundungan sebagai tindakan agresif di mana siswa berulang kali menggunakan kekerasan fisik, verbal, atau psikologis terhadap teman sebaya yang dianggap lebih lemah. Perundungan disebabkan oleh berbagai faktor, seperti temperamen anak, gaya komunikasi keluarga, dan iklim sekolah yang tidak kondusif. Selain itu, tingginya kasus perundungan di sekolah juga disebabkan oleh ketidakpedulian siswa terhadap lingkungan sekitar (Putri Zamzami et al., 2025). Menurut pengabdian yang dilakukan di Bantul, jenis perundungan yang paling banyak terjadi di sekolah dasar adalah verbal dan fisik, dengan 41% pelaku perundungan menggunakan perundungan verbal dan 40% menggunakan perundungan fisik (Erkurnia et al., 2024).

Perundungan memiliki dampak yang sangat besar pada siswa, terutama di bidang psikologi, akademik, dan interaksi sosial. Korban *bullying* sering mengalami masalah psikologis seperti kecemasan, depresi, trauma, dan harga diri yang rendah, yang dapat menyebabkan keinginan untuk bunuh diri. Perundungan memiliki dampak negatif pada motivasi akademik, minat, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Sunanih Sunanih et al., 2025). Menurut (Nur Halimah et al., 2025) hal ini diakibatkan oleh kurangnya rasa aman dan ketakutan dalam lingkungan pendidikan. Perundungan membuat korban terisolasi secara sosial, memiliki keterampilan sosial yang rendah, dan kesulitan berinteraksi dengan teman seumurannya. Di sisi lain, pelaku perundungan dapat mengalami masalah pengendalian emosi dan perilaku antisosial di masa depan.

Salah satu cara untuk mendemonstrasikan *Anti-Bullying* ini adalah dengan cara *Coaching* atau Pembinaan. Karena pendekatan pembinaan ini sangat menekankan pada pemberdayaan siswa dan partisipasi aktif. Pembinaan ini dianggap berhasil dalam menyebarkan pesan *anti-bullying*. Dalam hal ini, pembinaan ini memberikan siswa sebuah forum untuk membicarakan pengalaman mereka, menumbuhkan empati, dan memahami dampak negatif dari perilaku perundungan. Siswa lebih mampu memahami materi pelajaran dan berkontribusi pada pengembangan lingkungan yang ramah dan aman ketika mereka terlibat secara aktif.

Selain itu, pembinaan ini juga memberikan kesempatan kepada para siswa untuk meningkatkan keterampilan sosial dan resolusi konflik mereka, yang sangat penting dalam menangani perundungan. Para siswa dapat menyelidiki nilai-nilai positif dan mendapatkan pemahaman tentang pentingnya menghormati satu sama lain melalui percakapan yang jujur dan introspeksi. Karena perundungan dapat membahayakan kesehatan mental, dan perkembangan karakter siswa, serta mengganggu kemampuan mereka untuk belajar. Oleh karena itu, Guru, orang tua, dan pihak sekolah harus bekerja sama untuk mengelola secara efektif dalam rangka menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendorong perkembangan anak sebaik mungkin.

METODE

Dalam pengabdian ini kami mengunjungi SDN Cibatu 02 sebagai salah satu objek kami. Kami menginterpretasikan materi tentang Kekerasan *Anti-Bullying* di depan 27 siswa kelas 5 SD. Untuk mengukur perubahan pengetahuan dan sikap terkait *Anti-Bullying* sebelum dan sesudah intervensi, 27 siswa kelas 5 di SDN Cibatu 02 diberikan *pre-test* dan *post-test* dengan 10 pertanyaan pilihan ganda sebagai jawaban atas pernyataan sesuai keadaan, sebagai bagian dari metode kuantitatif dengan desain *pra-eksperimen*. Pengamatan langsung terhadap perilaku siswa selama proses pembelajaran dan penggunaan instrumen pertanyaan *pre-test* dan *post-test* yang berisi pernyataan mengenai pengetahuan, sikap, dan pengalaman siswa terhadap perundungan di sekolah digunakan untuk mengumpulkan data.



Gambar 1.
Penampilan Materi Menggunakan Infocus

Sebagai alternatif dalam menyampaikan materi, pemaparan ini menggunakan *coaching* yang digunakan bersama dengan media poster digital yang menampilkan tema-tema *anti-bullying* untuk melaksanakan intervensi. Infocus digunakan untuk menampilkan poster digital secara visual di dalam kelas sehingga semua siswa dapat melihat dan memahami pesan-pesan *anti-bullying* dengan cara yang menarik dan jelas. Karena pesan-pesan *anti-bullying* secara visual lebih mudah diterima dan diingat oleh siswa, penggunaan media visual, seperti poster digital, terbukti meningkatkan perhatian dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, pelatihan ini juga bersifat interaktif, melibatkan diskusi, tanya jawab, dan presentasi materi, untuk membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai *anti-bullying* dengan lebih baik dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Kami melakukan pengamatan langsung terhadap perilaku dan interaksi siswa selama proses pembinaan dan penayangan poster digital. Pengamatan ini, bersama dengan hasil *pre-test* dan *post-test*, kemudian dianalisis untuk menentukan seberapa efektif intervensi tersebut. Strategi ini konsisten dengan temuan yang menyatakan bahwa, ketika digunakan bersama dengan teknik pembelajaran aktif, media visual dapat memperkuat perubahan positif pada sikap dan perilaku siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kesadaran *Anti-Bullying*

Siswa-siswi di SDN Cibatu 02 memiliki pemahaman yang kurang baik mengenai definisi dan konsekuensi dari perundungan sebelum dijelaskan. Banyak dari mereka yang tidak dapat membedakan antara interaksi sosial biasa dan perilaku perundungan. Dalam situasi sosial, beberapa siswa mungkin menganggap perilaku seperti kekerasan fisik, pengucilan, dan ejekan sebagai hal biasa. Selain itu, ketidaktahuan mereka tentang berbagai bentuk perundungan, baik secara verbal, fisik, maupun dunia maya, membuat mereka tidak menyadari dampak psikologis yang merugikan bagi korbannya. Hal ini menyiratkan perlunya instruksi yang lebih menyeluruh tentang perundungan untuk membantu siswa mengidentifikasi, memahami, dan menjauhi perilaku tersebut serta untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang lebih aman dan mendukung.

Tindakan pelecehan fisik dan verbal di mana korban dipermalukan dan diintimidasi hingga tidak mampu membela diri dikenal sebagai perundungan. Dengan menyiksa orang lain, pelaku perundungan sering kali mencari kesenangan yang tidak dapat mereka raih untuk diri mereka sendiri (Buiaman dan Arsiyadi, 2021). Selain itu, Adiyono dkk. (2022) mendefinisikan perundungan sebagai tindakan, sikap, dan perilaku seseorang yang memanfaatkan posisi otoritasnya untuk menyakiti atau mengintimidasi orang yang lebih lemah. Menemukan pelaku dan korban hanyalah salah satu aspek penting dalam menangani perundungan; aspek lainnya adalah menganalisis akar penyebab perundungan di sekolah dan konsekuensi dari perundungan (Wahidin et al., 2024).

Perundungan terdapat dalam enam bentuk yang berbeda. Yang pertama adalah perundungan fisik, di mana seseorang disakiti dengan kontak fisik. Yang kedua adalah perundungan verbal, yang

melibatkan bahasa yang menghina atau merendahkan. Jenis ketiga adalah perundungan nonverbal langsung, yang melukai seseorang dengan menggunakan bahasa tubuh. Keempat, ada perundungan nonverbal tidak langsung, yang sering kali bersifat relasional atau tidak langsung. Kelima, cyberbullying, yang terjadi di media sosial. Keenam, perundungan seksual, di mana seseorang diintimidasi melalui tindakan seksual (Fatimah, 2023).



Gambar 2.
Penyampaian Materi

Sebelum menyampaikan materi, kami terlebih dahulu membagikan lembar *pre-test* berisi 10 soal pilihan ganda untuk mengukur sejauh mana pengetahuan siswa mengenai bullying. Setelah hasil *pre-test* dikumpulkan, kami mulai menyampaikan materi menggunakan media poster digital yang ditampilkan melalui layar infokus agar siswa dapat melihat dengan jelas isi materi yang disampaikan. Penyampaian materi dilakukan dengan metode coaching, yaitu menjelaskan secara interaktif mengenai apa itu bullying, jenis-jenis bullying, serta bagaimana cara menghadapinya apabila menjadi korban.

Selama proses penyampaian, kami juga mengamati perilaku siswa dalam berinteraksi dengan teman sebayanya. Berdasarkan hasil observasi, masih ditemukan adanya perilaku kekerasan fisik seperti memukul tanpa sebab, serta kekerasan verbal berupa ucapan kasar antar siswa. Sembari menjelaskan materi, kami juga langsung memberikan edukasi dan peringatan kepada siswa yang masih melakukan tindakan kekerasan, baik disengaja maupun tidak. Kami menekankan bahwa perilaku tersebut tidak baik karena dapat menyebabkan luka fisik maupun gangguan secara mental bagi korban.

Setelah materi disampaikan selama kurang lebih 30 menit, kami kembali membagikan lembar *post-test* untuk mengevaluasi sejauh mana siswa memperhatikan dan memahami materi yang telah disampaikan. Hasil *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman; banyak siswa yang sebelumnya menjawab salah, kini mampu menjawab dengan benar. Selain itu, perilaku siswa juga mulai menunjukkan perubahan yang positif. Harapannya, setelah pembinaan ini, mereka dapat menerapkan nilai-nilai *anti-bullying* dalam kehidupan sehari-hari, kapan pun dan di mana pun berada.

Sebagai penutup, kami membuka sesi tanya jawab bagi siswa yang ingin berdiskusi lebih lanjut mengenai kekerasan dan cara mencegah bullying. Diantaranya adalah: "Apa yang harus saya lakukan jika melihat teman saya dibully?", "Bagaimana cara agar saya tidak menjadi korban bullying?", "Apa dampak yang bisa dialami korban bullying?". Setelah mendapatkan pertanyaan kami menjawab semua pertanyaan dengan sebaik mungkin menggunakan bahasa sederhana agar mudah dipahami oleh mereka.

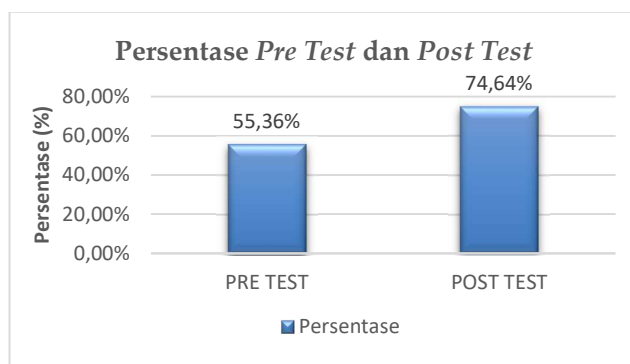
Berikut adalah data perkembangan pemahaman siswa berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang telah dilakukan:

Tabel 1.

Statistik Deskriptif *Pre-Test* dan *Post-Test*:

Keterangan	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
Jumlah Responden	30	30
Skor Maksimum	28	28
Total Skor	465	627
Rata-Rata Skor	15,4	20,9
Total Maksimum Skor	840	840
Persentase	55,36%	74,64%
N-Gain		0,432

Sebanyak 30 siswa sekolah dasar terlibat dalam kegiatan ini. Untuk mengetahui perubahan pengetahuan dan sikap mereka, dilakukan *pre-test* dan *post-test* menggunakan instrumen berupa angket 7 pernyataan dengan skala Likert 4 poin. Berdasarkan hasilnya menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pre-test* peserta adalah 15,5 dari skor maksimum 28, atau setara dengan 55,36%. Setelah mendapatkan edukasi, rata-rata *post-test* meningkat menjadi 20,9 atau 74,64%. Perhitungan N-Gain menunjukkan nilai sebesar 0,432 yang termasuk dalam kategori sedang berdasarkan klasifikasi Hake (1998).



Gambar 3.

Grafik Perbandingan Persentase *Pre Test* dan *Post Test*

Berdasarkan hasil yang diperoleh, terjadi peningkatan skor yang signifikan dari *pre-test* ke *post-test*. Peningkatan sebesar 19,28% secara persentase dan N-Gain sebesar 0,432 menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan.

Efektivitas sedang yang dicapai menunjukkan bahwa intervensi yang berupa media poster digital dan pendekatan coaching memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni & Ramadhani (2022), yang menyebutkan bahwa penggunaan media visual interaktif mampu meningkatkan atensi dan retensi informasi pada siswa sekolah dasar.

Dengan demikian, intervensi berupa pemberian materi menggunakan media poster digital dan pendekatan coaching dinilai efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang bullying. Meskipun peningkatannya belum terlalu besar, namun secara umum sudah menunjukkan tren positif, baik dari segi pemahaman konsep maupun perubahan perilaku siswa selama sesi berlangsung.

B. Implementasi Media Poster Digital

Kesadaran dan pemahaman siswa tentang risiko perundungan telah berhasil ditingkatkan melalui penggunaan media poster digital dalam program layanan masyarakat sebagai alat pendidikan

anti perundungan. Media poster digital yang disajikan melalui perangkat seperti Infocus memungkinkan untuk menyajikan informasi secara visual dan interaktif, sehingga lebih mudah dipahami dan menarik perhatian siswa (Safira et al., 2023).



Gambar 4. Poster Digital Tentang Bullying Oleh Universitas Diponegoro

Perundungan di sekolah dapat dikurangi dan pemahaman siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan materi pendidikan interaktif, seperti poster digital. Pencegahan perundungan mendapat dampak positif dari media ini, yang merupakan komponen dari inovasi penyuluhan yang dimasukkan ke dalam kurikulum dan secara aktif melibatkan para pendidik. Selain itu, media poster digital dapat mengkomunikasikan informasi penting tentang jenis-jenis perundungan, dampak buruknya, dan teknik pencegahan dengan cara yang mudah diingat oleh siswa.

Beberapa sekolah dasar juga telah menerapkan optimalisasi teknologi informasi sebagai alat untuk pencegahan perundungan. Selain membuat informasi lebih mudah dibagikan, penggunaan platform digital dan media visual, seperti poster digital, juga membuat lingkungan belajar menjadi lebih aman dan nyaman, serta meningkatkan partisipasi guru dan siswa dalam inisiatif anti perundungan (Ina Maryani et al., 2024).

Secara keseluruhan, bahwa penggunaan media poster digital sebagai alat untuk pendidikan *anti-bullying* merupakan strategi yang sukses dan berhasil karena dapat meningkatkan kesadaran siswa dan secara halus mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih positif. Untuk meningkatkan kesadaran siswa akan isu-isu sosial seperti perundungan dan untuk membuat sekolah menjadi lebih aman dan nyaman bagi semua orang, sangat penting untuk menjadi kreatif dalam menggunakan materi pembelajaran berbasis teknologi.

KESIMPULAN

Kegiatan coaching ini menunjukkan manfaat besar dari penerapan program kesadaran *anti-bullying* untuk siswa kelas lima SDN Cibatu 02 dengan menggunakan media poster digital dan metode coaching sebagai salah satu pemaparan materi. Pemahaman siswa tentang arti dan dampak perundungan masih kurang sebelum intervensi, dan beberapa siswa bahkan percaya bahwa perilaku agresif adalah interaksi sosial yang biasa. Namun, kesadaran dan pemahaman siswa terhadap isu-isu anti-bullying meningkat setelah menerima materi yang interaktif dan menyeluruh, yang dibuktikan dengan peningkatan skor rata-rata *post-test* dibandingkan *pre-test*.

Selama proses intervensi, hasil pengamatan menunjukkan bahwa perilaku siswa telah meningkat selain kemampuan kognitif mereka. Pendekatan coaching secara efektif mendorong keterlibatan aktif dan internalisasi nilai-nilai *anti-bullying*, sementara penggunaan media poster digital terbukti berhasil dalam menarik perhatian dan meningkatkan pemahaman visual. Dengan demikian,

lingkungan belajar yang lebih aman dan lebih mendukung untuk semua siswa dipromosikan, dan dampak negatif dari perundungan terungkap, berkat strategi gabungan ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Edora, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pengampu yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan selama proses pelaksanaan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada SDN Cibatu 02 yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas sebagai tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian, serta kepada seluruh guru dan staf yang telah menerima dengan baik dan membantu kelancaran kegiatan. Tak lupa, apresiasi dan rasa terima kasih juga ditujukan kepada seluruh tim kelompok yang telah bekerja sama dengan penuh semangat dan tanggung jawab, serta kepada semua pihak yang turut berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, hingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan penulisan jurnal ini terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Erkurnia, F., Putri, T. N., Dianningsih, Y. N., & Rachmawati, I. (2024). Analisis Profil Perilaku Bullying Pada Siswa Tingkat Sekolah Dasar Negeri Di Kabupaten Bantul. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(3), 1254–1259. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i3.5059>
- Ismayanah, R., Safitri, M., Nurul Iman, B., Kurnia, D., Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F., Muhammadiyah Cirebon, U., Fatahillah, J., Sumber, K., Cirebon, K., & Barat, J. (2025). Membangun Sekolah Aman dengan Gerakan Anti Bullying di SDN 1 Astanajapura. *Journal on Education*, 07(02), 11873–11878.
- Leony, L., Restu Aulia, E., Hariati, M., Romiaty, R., Palangkaraya, U., Tengah Korespondensi Penulis, K., Yos Sudarso, J., Jekan Raya, K., Palangkaraya, K., & Tengah, K. (2025). Permasalahan Dan Penangan Masalah Bullying Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 220–226. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v3i2.2633>
- Lufianti, A., Fitriani, Yuwanti, Nur Widayati, C., Rahmawati, Ragil Kusumaningrum, Y., Agustiana, M., Unggul Widodo, W., Novitasari, D., Puspita Rini, D., Iffani Khoirunisa, N., & Fitriyani, N. (2025). Membangun Kesadaran Tindakan Anti Bullying Siswa SD Negeri 2 Belor. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 133–138. <https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v5i1.482>
- Marhaely, S., Purwanto, A., Aini, R. N., Asyanti, S. D., Sarjan, W., & Paramita, P. (2024). *Literature Review : Model Edukasi Upaya Pencegahan Bullying Untuk Sekolah*. 5(1).
- Nur, A., & Izzah, L. (2025). Inovasi Penyuluhan Anti Bullying di Sekolah dan Implikasi Pengawasan Orang Tua terhadap Pemakaian Gadget. *Impact Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 34–42. <https://journal.metanusantara.com/impact>
- Nur Halimah, S., Jumaroh, J., Sri Dewi, M., Amaliah, F., Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P., Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F., Muhammadiyah Cirebon, U., Fatahillah, J., Cirebon, K., & Barat, J. (2025). Analisis Dampak Perilaku Bullying terhadap Perkembangan Karakter Peserta Didik di SDN 1 Astana. *Journal on Education*, 07(02), 11821–11829.
- Putra Damawangsa, A., & Muhimmah, H. A. (2025). *Implementasi Program Anti Bullying Untuk Mengoptimalkan Kebijakan Sekolah Ramah Anak Di SDIT At-Taqwa Surabaya*. 13(2), 468–483.
- Putri Zamzami, D., Ervina Hasanah, D., & Gustina Sari, S. (2025). Fenomena Kasus Bullying Di Sekolah. *Jurnal Multidisiplin Inovatif*, 9(1), 2246–6110.
- Rahman, Z. (n.d.). *Gagasan Inovasi Pendidikan*. Inspiring Lecturer Paragon.
- Sunanih Sunanah, Arsi Nurhaliza, Amelia Shakila, Desi Nadia Ulpah, Dika Rahmaldi, Dinda Nur Farida, Intan Maulida, Maita Ashilah, Nisa Amalia Rahmawati, Reja Firman Saputra, Syiva Nurul Qurani, Wilda Utami, & Diana Santi. (2025). Analisis Pengaruh Perilaku Bullying

- terhadap Prestasi Akademik Siswa di Sekolah Dasar. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 4(1), 31–45. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v4i1.3767>
- Wahidin, D., Fajrin, V., Damayanti, A., Die Noviandri, A., Aulia, A., & Kunci, K. (2024). Sosialisasi Penanganan Tindakan Bullying Di Smk Informatika Ciputat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 3, 24–30. https://maps.app.goo.gl/wiP6p4M15A5VMWus7?g_st=ac
- Ziyad, A., Azzahra, Z., Kharisma, P., Fitriana, N. D., & Saulaka, A. J. (2025). Urgensi Kebijakan Anti-Bullying Di Lingkungan Pendidikan Dasar Berdasarkan Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2(2), 120–130. <https://journal.unwira.ac.id/index.php/ARSEN>